

HUBUNGAN PENGGUNAAN JARINGAN INTERNET, PELAYANAN ADMINISTRATIF, MINAT, DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI MAHASISWA

Bahtiar Agung Pambudi

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145
Email: ombahtiar@gmail.com

Abstract: This study aims to describe: (1) the level of internet usage of students to study students; (2) the level of administrative services for students; (3) the student interest level; (4) the student's motivation level; (5) the student's level of learning achievement; and (6) the relationship between internet network usage with student achievement; (7) administration service with student achievement; (8) student interest with student achievement; (9) student learning motivation with student achievement; and (10) internet usage, administration services, student interest, and student learning motivation with student achievement. This research use quantitative methods. The results of this study are: (1) the use of the internet by students included in the 'high' level; (2) administrative services included in the 'high' level; (3) student interest included in the 'high' level; (4) student motivation included in the level; (6) there is no relation between internet network and student achievement; (7) there is no correlation between administrative service and student achievement significantly; (8) there is a relationship between student interest with student's achievement; (9) there is no relation between student's learning motivation and student's learning achievement; and (10) there is relation between internet usage, administration service, student interest, student's learning motivation with student's achievement.

Keyword: internet, administrative services, interest, learning motivation, student achievement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) tingkat penggunaan internet mahasiswa untuk belajar mahasiswa; (2) tingkat pelayanan administrasi bagi mahasiswa; (3) tingkat minat mahasiswa; (4) tingkat motivasi belajar mahasiswa; (5) tingkat prestasi belajar mahasiswa dan mengetahui; (6) hubungan antara penggunaan jaringan internet dengan prestasi belajar mahasiswa; (7) pelayanan administrasi dengan prestasi belajar mahasiswa; (8) minat mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa; (9) motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa; (10) penggunaan internet, layanan administrasi, minat mahasiswa, dan motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu: (1) penggunaan internet oleh mahasiswa termasuk dalam tingkat 'tinggi'; (2) pelayanan administratif termasuk dalam tingkat 'tinggi'; (3) minat mahasiswa termasuk dalam tingkat 'tinggi'; (4) motivasi belajar mahasiswa termasuk dalam tingkat 'tinggi'; (5) prestasi belajar mahasiswa dalam tingkat 'sangat tinggi', (6) tidak terdapat hubungan penggunaan jaringan internet dengan prestasi belajar mahasiswa; (7) tidak terdapat hubungan pelayanan administrasi dengan prestasi mahasiswa secara signifikan; (8) terdapat hubungan minat mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa secara signifikan; (9) tidak terdapat hubungan motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa; dan (10) terdapat hubungan penggunaan internet, layanan administrasi, minat mahasiswa, motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi mahasiswa.

Kata kunci: internet, pelayanan administratif, minat, motivasi belajar, prestasi belajar

Upaya mendapatkan prestasi belajar sesuai dengan harapan mahasiswa merupakan keinginan setiap mahasiswa pada saat mengenyam pendidikan di tingkat jenjang Pascasarjana. Dalam upaya menentukan atau meraih prestasi

belajar yang dicita-citakan tidak terlepas dari faktor intrinsik dalam dirinya untuk berprestasi, seperti halnya minat akan program studi tersebut yang sangat besar dan motivasi dalam belajar dengan tingkat tinggi akan dapat mengantarkan

mahasiswa mendapatkan prestasi belajar yang baik. Ketersediaan jaringan internet bagi mahasiswa pada setiap gedung perkuliahan pada banyak universitas memberikan kemudahan mahasiswa mencari bahan referensi dalam kegiatan belajar mereka. Merujuk pada ketentuan umum Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA menyatakan sarana pendidikan merupakan perlengkapan pembelajaran yang dapat dengan mudah dipindah-pindahkan, sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas guna menjalankan fungsi pendidikan yang terdapat di sekolah. Salah satu hal yang sangat penting dalam mendukung serta menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu tersedianya sarana maupun prasarana pendidikan yang baik.

Tata usaha dalam perspektif layanan administratif menurut Terry adalah sebagai service work (pekerjaan pelayanan) yang memiliki fungsi untuk meringankan (facilitating function) dengan tujuan untuk menolong pekerjaan lain agar berjalan secara efektif (Gie, 2009). Selanjutnya Gie (2009) menjelaskan bahwa ciri tata usaha adalah: (1) bersifat pelayanan, artinya dilakukan untuk menunjang dan mendukung tujuan organisasi; (2) tata usaha dapat masuk ke segenap bagian pada organisasi sehingga terdapat pada segenap kantor organisasi; dan (3) dilaksanakan oleh seluruh pihak. Pelaksanaan pekerjaan administratif dalam sesuatu organisasi manapun seperti halnya Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang (PPs UM) pasti memiliki tata usaha. Dalam era arus komunikasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini menjadikan individu mahasiswa akan semakin kritis dalam informasi apalagi pada tingkatan jenjang mahasiswa PPs UM yang sudah sadar dan memiliki kebutuhan lebih akan informasi. Pelayanan administrasi yang baik memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi-informasi yang baik sesuai dengan apa yang dibutuhkan mahasiswa, apalagi apabila informasi itu berhubungan langsung dengan hasil akademiknya nanti, pasti bagian tata usaha harus dapat memberikan pelayanan prima guna memberikan informasi dan segala urusan akademik yang di butuhkan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Kebutuhan berprestasi mahasiswa berbeda-

beda antarmahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya, begitu pula dengan minat mahasiswa untuk masuk ke program studi di PPs UM setiap individu mahasiswa pasti berbeda. Hal itu menjelaskan bahwa tingkat minat, motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa disebabkan oleh berbagai macam sebab, baik dari faktor internal mahasiswa maupun faktor eksternal mahasiswa. Kondisi jasmani dan rohani mahasiswa merupakan faktor internal (faktor dari dalam diri mahasiswa) sedangkan lingkungan yang terdapat di sekitar mahasiswa dapat menjadi faktor eksternal yang didapat dari luar diri individu (Syah, 2004). Faktor pendukung dalam menentukan pembelajaran dapat disebabkan karena motivasi (Mulyasa, 2003). Dimiyati dan Mujiono (2002) menyatakan motivasi memiliki peranan penting bagi seorang siswa, yaitu: (1) menyandarkan kedudukan pada awal, proses, dan hasil pembelajaran; (2) memberikan informasi mengenai usaha belajar mahasiswa yang dibandingkan dengan mahasiswa lainnya; (3) mampu mengarahkan kegiatan belajar mahasiswa; (4) menguatkan semangat mahasiswa dalam belajar; dan (5) menyandarkan tentang adanya proses belajar hingga dapat bekerja secara berkesinambungan.

Peneliti melakukan survey pendahuluan pada mahasiswa Manajemen Pendidikan (MPD) Angkatan 2016 tentang penggunaan fasilitas internet, pelayanan administrasi, minat mahasiswa masuk PPs UM, dan motivasi belajar mahasiswa. Hasil survey menunjukkan sebagian besar tidak menggunakan fasilitas internet dikarenakan sering error sehingga sulit untuk diakses mahasiswa dan sebagian mahasiswa menggunakan internet untuk mencari sumber belajar dari jurnal elektronik dari internet. Sebaliknya untuk pelayanan administrasi dari tata usaha PPs UM banyak memberikan manfaat bagi penyampaian informasi akademik dan keterampilan akan kelengkapan urusan akademik menjadi mudah bagi mereka. Mahasiswa yang berminat ke Program Studi (prodi) ini untuk menjadi Dosen berjumlah 6 orang, sedangkan ingin menjadi konsultan pendidikan berjumlah 4 orang, untuk minat masuk PPs UM sebagai kenaikan jabatan berjumlah 1 orang, dan 4 orang lainnya menjawab untuk meningkatkan kompetensi belajar mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasar dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui

secara lebih jelas, apakah terdapat hubungan penggunaan fasilitas jaringan internet gratis, pelayanan administratif, minat memilih program studi, motivasi mahasiswa dalam belajar, dengan prestasi mahasiswa sebagai hasil belajarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Di samping itu, sesuai dengan tujuan penelitian, akan menggunakan juga rancangan penelitian korelasional, yaitu berguna dalam mengetahui apakah terdapat hubungan pada tiap variabel penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif-korelasional. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pascasarjana (PPs) Universitas Negeri Malang (UM). Objek material penelitian mengenai prestasi pembelajaran, yaitu Kartu Hasil Studi Mahasiswa yang tercetak sebagai bahan penelitian ini. Bersumber dari data yang didapatkan dari bagian Subbag Registrasi Akademik dan TIK Universitas Negeri Malang (UM). Sedangkan untuk objek formalnya adalah mahasiswa pada Program Studi Pascasarjana (PPs) Universitas Negeri Malang (UM) angkatan 2017.

Peneliti memilih angkatan 2017 secara keseluruhan semua tidak berbeda karena pada penelitian ini data yang diteliti yaitu Indeks Prestasi (IP) mahasiswa semester 1. Dikarenakan pada semester 1 mahasiswa sudah dapat mengakses fasilitas internet yang disediakan oleh PPs UM, sudah dapat merasakan layanan administrasi yang berada di PPs UM, memiliki minat dan motivasi yang menggebu-gebu untuk masuk dan belajar di PPs UM sehingga menjadi bahan yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 298 orang responden dari jumlah populasi sebanyak 1.177 orang mahasiswa Program Pascasarjana (PPs) Universitas Negeri Malang (UM). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan angket tertutup (close questionnaire). Serta dalam penelitian ini digunakan analisis data product moment pearson dan regresi ganda (Gunawan, 2016; Gunawan, 2013). Analisis data penelitian dengan bantuan program SPSS for windows 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Penggunaan Internet

Berdasarkan hasil analisis deskripsi bahwasanya penggunaan internet (X1) oleh mahasiswa di PPs UM pada kategori 'tinggi' ditunjukkan oleh 202 responden dengan persentase 67,8% dan dengan mean $74,72 \leq 79,8$ berada pada kategori tinggi. Hasil analisis data mengenai tingkat penggunaan internet yang berada pada kategori tinggi, maka hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Rahardjo (2002) yang menjelaskan bahwasanya internet memberikan manfaat lebih dalam pendidikan sebagai sarana pendidikan. Penggunaan internet menjadi kebutuhan mahasiswa guna mencari informasi mengenai pembelajaran.

Maule berpendapat bahwa internet online environments enable new and interesting media designs for the support of traditional learning (Mujib, 2013). Internet sebagai media yang menarik dan memiliki desain yang bertujuan untuk mendukung pembelajaran tradisional. Terbukti bahwa internet memiliki daya tarik yang tinggi bagi mahasiswa untuk menggunakannya sebagai sarana pendukung dalam pembelajarannya. Sehingga dengan adanya penggunaan internet yang tinggi oleh mahasiswa dalam pembelajaran, menjadikan gambaran bahwa penggunaan internet bagi pembelajaran akan menambah keefektifan dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Tingkat Pelayanan Administrasi bagi Mahasiswa

Perencanaan program *School Garden* di Layanan administratif (X2) di PPs UM pada kategori 'tinggi' ditunjukkan oleh 207 responden dengan persentase 69,5% dengan mean $79,70 \leq 88,2$ berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil yang disampaikan di atas, maka hasil analisis data tersebut sejalan dengan pendapat Barata (2003) menjelaskan bahwa sikap (attitude), perhatian (attention), tindakan (action) dapat mendorong terciptanya pelayanan yang baik dan memuaskan kepada pelanggan. Kepuasan mahasiswa terhadap layanan yang diberikan oleh kampus menjadi hal penting untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Hartini, dkk., 2012).

Bahwasanya minat mahasiswa (X3) pada PPs UM pada kategori ‘tinggi’ ditunjukkan oleh 180 responden dengan persentase 60,4% dengan mean $60,74 \leq 63$ berada pada kategori tinggi. Berdasarkan analisis data yang didapat layanan administratif berada pada kategori tinggi dengan didasarkan pada teori, berarti dapat disimpulkan bahwasanya pada pelayanan administratif di PPS UM telah memberikan layanan administratif kepada mahasiswa dengan menunjukkan sikap (attitude), perhatian (attention), tindakan (action) dengan baik, sehingga layanan administratif telah memberikan banyak manfaat kepada mahasiswa.

Tingkat Minat Mahasiswa

Hasil analisis data pada variabel minat mahasiswa termasuk dalam tingkat ‘tinggi’ dengan angka rata-rata 60,74, dengan interval 51—63 pada kategori tinggi. Jika dilihat dari persentasenya sebanyak 0 responden dengan persentase sebesar 0% pada kategori sangat rendah, kategori rendah sebanyak 1 responden dengan persentase 0,3%, kategori sedang sebanyak 17 responden dengan persentase 5,7%, kategori tinggi sebanyak 180 responden dengan persentase 60,4%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 100 responden dengan persentase 33,6%. Sehingga kesimpulan bahwasanya minat mahasiswa (X3) di PPS UM pada kategori ‘tinggi’ ditunjukkan oleh 180 responden dengan persentase 60,4% berada pada kategori tinggi.

Sesependapat dengan hasil analisis data tersebut Sukardi (1987:46), mengemukakan bahwa minat merupakan perpaduan adanya harapan, perasaan, prasangka, dan kecendrungan lain yang menjadi perangkat mental yang mengarahkan seseorang kepada pilihan tertentu. Najafian, M. et.al, (dalam Nurtanto, dkk, 2017), menjelaskan bahwa minat dapat dipengaruhi dari tiga faktor yaitu dalam diri sendiri, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor dari dalam diri seperti adanya keinginan, cita-cita, dan motivasi yang besar.

Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa

Hasil analisis data pada variabel motivasi belajar mahasiswa termasuk dalam tingkat ‘tinggi’ dengan angka rata-rata 72,01, dengan interval 71,5—88,2 pada kategori tinggi. Jika dilihat dari persentasenya sebanyak 0 responden

dengan persentase sebesar 0% pada kategori sangat rendah, pada kategori rendah sebanyak 5 responden dengan persentase 1,7%, kategori sedang sebanyak 75 responden dengan persentase 25,2%, kategori tinggi sebanyak 184 responden dengan persentase 61,7%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 34 responden dengan persentase 11,4%. Sehingga kesimpulan bahwasanya motivasi belajar (X4) di PPS UM pada kategori ‘tinggi’ ditunjukkan oleh 190 responden dengan persentase 61,7% berada pada kategori tinggi.

Motivasi dapat disebut sebagai dorongan yang muncul untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi juga dapat berupa motivasi yang timbul dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri mahasiswa untuk mencapai suatu tujuan seperti keinginan mendapatkan prestasi yang baik. Apabila siswa yang termotivasi secara intrinsik akan rajin mengerjakan tugas belajar, karena merasa ingin mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan dorongan yang datang atau disebabkan dari luar mahasiswa seperti orangtua, guru, dan teman.

Dengan hasil analisis motivasi belajar mahasiswa berada pada tingkatan tinggi, sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh McClelland (dalam Sofyandi & Garniwa. 2007), memiliki kebutuhan akan prestasi (Need for Achievement), kebutuhan akan kekuasaan (Need for Power), dan kebutuhan berafiliasi (Need for Affiliation). Sardiman (2001: 50), menjelaskan bahwa mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi cirinya adalah; a) tekun saat mengerjakan tugas, b) ulet dan tidak pernah puas, c) lebih senang bekerja mandiri daripada menggantungkan ke orang lain, d) yakin dengan pendapatnya, e) senang mencari dan memecahkan masalah, f) memiliki antusias tinggi dan penuh perhatian kepada sesuatu, g) aktif saat proses pembelajaran di dalam kelas, h) ingin diakui orang lain, i) selalu mengingat dan mempelajari kembali pelajaran.

Tingkat Prestasi Belajar

Hasil analisis data pada variabel prestasi belajar mahasiswa termasuk dalam tingkat ‘sangat tinggi’ dengan angka rata-rata 3,6701, dengan

interval 3,2—4 pada kategori sangat tinggi, sedangkan dalam persentasenya yaitu kategori sangat rendah sebanyak 1 responden dengan persentase 0,3%, pada kategori rendah sebanyak 0 responden dengan persentase sebesar 0%, kategori sedang sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, kategori tinggi sebanyak 12 responden dengan persentase 4,0%, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 285 responden dengan persentase 95,6%. Sehingga kesimpulan bahwasanya prestasi belajar mahasiswa (Y) di PPSUM pada kategori ‘sangat tinggi’ ditunjukkan oleh 285 responden dengan persentase 95,6% dengan mean $3,6701 \leq 4$ berada pada kategori sangat tinggi.

Sejalan dengan pendapat Surya (2004), bahwa prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu menyangkut ketrampilan, sikap, dan ilmu pengetahuan sebagai hasil dari belajar. Prestasi belajar merupakan hasil seseorang setelah mengikuti suatu pelatihan ataupun pendidikan, dan dapat diuji dengan pemberian ujian pada akhir pelatihan atau pendidikan itu”. Berdasarkan hasil perhitungan mengenai tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi menunjukkan persamaan dengan teori yang disampaikan oleh Winkel (dalam Sunarto, 2012), bahwa prestasi belajar merupakan hasil maksimum dari pencapaian seseorang sehingga merupakan bukti keberhasilan yang dicapai setelah melakukan usaha belajar. Dalam pencapaian hasil belajar maka perlu adanya kondisi lingkungan dan kesiapan mahasiswa yang baik seperti menentukan tujuan belajarnya, metode belajar, strategi belajar, serta gaya belajarnya. Sehingga dapat memberi kontribusi prestasi belajar yang sangat tinggi oleh mahasiswa.

Hubungan Penggunaan Jaringan Internet dengan Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian korelasi dengan menggunakan products moment pearson menunjukkan bahwa pada pengujian hipotesis pertama didapatkan signifikansi $0,326 > 0,05$ sehingga “H1 ditolak H0 diterima” dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan penggunaan jaringan internet (X1) dengan prestasi belajar mahasiswa (Y). Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Young bahwa penggunaan

internet secara berlebihan memberikan dampak negatif bagi kondisi fisik, kesehatan psikologis, lingkungan sosial, kemampuan akademis, hubungan intrapersonal, dan aspek kehidupan lainnya (Indah 2017). Diperkuat pula oleh pendapat yang disampaikan Greenfield bahwa adanya perkembangan internet yang begitu pesat hingga kemudahan dalam mengaksesnya seperti disekolah, rumah, hingga kantor sangat berpotensi untuk adanya penyalahgunaan internet (Indah 2017).

Eijnden, dkk., (2008) menjelaskan bahwa penggunaan internet berlebihan akan menimbulkan perilaku kompulsif atau berulang-ulang dengan mengakibatkan seseorang tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri dan merasa tergantung atau terikat untuk terus menerus menggunakan internet. Diperkuat pula oleh Young (1998) menjelaskan bahwa ketergantungan kepada internet merupakan sindrom yang dicirikan dengan menghabiskannya banyak waktu dalam menggunakan internet dan tidak mampu mengontrolnya saat online. Maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa penggunaan internet akan memiliki hubungan yang baik dengan prestasi belajar mahasiswa manakala mahasiswa menggunakannya dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan untuk belajar dan bukan menggunakan internet untuk sarana hiburan dan bermain hingga menimbulkan dampak negatif dalam kegiatan akademik. Maka perlunya lingkungan yang baik dan perlunya kesiapan mahasiswa dalam menentukan tujuan, metode, strategi belajar, dan sarana pembelajaran dalam hal ini adalah internet supaya dapat memberikan kontribusi positif pada pencapaian prestasi mahasiswa.

Hubungan Layanan Administrasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian korelasi dengan menggunakan products moment pearson menunjukkan pada uji hipotesis kedua diperoleh nilai signifikansi $0,374 > 0,05$ sehingga “H0 diterima H1 ditolak”, sehingga kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan pelayanan administrasi dengan prestasi mahasiswa secara signifikan. Lovelock dan Wright (2005), menjelaskan layanan yang baik dapat digambarkan seperti adanya: (1)

tanggap (responsiveness), tidak membiarkan mahasiswa menunggu untuk dilayani dan tanggap menyelesaikan kesalahan dengan cepat, sehingga memberikan kesan positif dan menjadi hal menyenangkan bagi pelanggan; (2) handal (reliability), merupakan kemampuan untuk memberikan pelayanan dengan tepat (assurately) dan dapat dipercaya (dependably) dan memberikan pelayanan secara tepat waktu tanpa melakukan kesalahan; (3) empati (empathy), kemampuan lembaga memahami keinginan dan kebutuhan pelanggannya; (4) jaminan (assurance), perhatian dan kesopanan diberikan kepada pelanggan, pemberian keamanan terhadap jasa; dan (5) produk fisik (tangibles), dengan front office yang baik dan gedung yang bagus pula, kursi tunggu atau ruang tunggu yang tersedia dengan baik, kebersihan kantor, kerapian ruangan dan menciptakan suasana kantor yang nyaman.

Sejalan dengan hasil penelitian, Young (2003) menjelaskan bahwasanya pengaruh fisik seperti layanan administratif terhadap prestasi belajar seringkali tidak terlihat atau ketara dan sulit untuk diukur secara jelas. Pendapat serupa dijelaskan pula oleh Jamaluddin bahwa fasilitas penunjang kegiatan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Kurniawati, 2010). Maka kesimpulan yang dapat diambil bahwasanya layanan administratif merupakan sarana penunjang dalam kegiatan belajar mahasiswa dan bukan sarana yang secara langsung mendukung pencapaian prestasi mahasiswa. Sudarman (2015) menemukan bahwa there is no significant relationship between the quality of service administrasi student academic achievement. Maka kesimpulan yang dapat diambil bahwasanya layanan administratif merupakan sarana penunjang dalam kegiatan belajar mahasiswa dan bukan sarana yang secara langsung mendukung pencapaian prestasi mahasiswa.

Hubungan Minat Mahasiswa dengan Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian korelasi dengan menggunakan products moment pearson menunjukkan bahwa pada pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ sehingga "H1 diterima" maka dengan itu

kesimpulannya adalah terdapat hubungan minat mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa secara signifikan. Sukardi (1987) mengemukakan bahwa minat merupakan perpaduan adanya harapan, perasaan, prasangka, dan kecendrungan lain yang menjadi perangkat mental yang mengarahkan seseorang kepada pilihan tertentu. Mursid (2012) mengemukakan adanya minat kuat yang terletak pada diri seseorang akan membawa pengaruh pada usaha yang gigih, tidak mudah putus asa pada setiap tantangan yang menghadapinya. Sejalan dengan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa minat memiliki pengaruh yang besar dalam penyelesaian suatu tugas, dan juga minat seseorang dalam memilih studi lanjut sesuai dengan pilihannya menjadikan dasar individu dalam berprestasi kedepannya.

Minat dapat merupakan faktor intrinsik pada diri seseorang yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang (Wahyudin, 2010). Dapat diambil kesimpulan bahwa jika seseorang yang berminat pada suatu mata pelajaran atau ilmu yang mereka senangi, maka akan serius untuk mempelajarinya. Sebaliknya, jika seseorang tidak berminat pada pelajaran, maka ia akan cenderung enggan mempelajarinya. Winkel (1984) berpendapat bahwa manakala adanya perasaan senang maka akan menimbulkan minat pula, yang diwujudkan dengan sikap positif. Wujud dari minat adalah aktivitas yang diwujudkan dengan tindakan karena didasari oleh perasaan yang muncul dari dirinya. Sehingga memang benar bahwasanya minat dapat berhubungan dengan prestasi belajar. Semakin tinggi tingkat minat mahasiswa pada ilmu yang mereka senangi maka semakin baik pula mereka mempelajarinya sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya. Apabila cita-cita yang didasari dan dilandasi oleh rasa senang akan membawa seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk mewujudkannya.

Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian korelasi dengan menggunakan products moment pearson menunjukkan bahwa pada pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi $0,608 > 0,05$, sehingga didapat kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi

belajar mahasiswa. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Dimiyati dan Mudjiono (1994) menjelaskan bahwa motivasi belajar akan mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut merupakan titik akhir sementara dalam pencapaian kebutuhan, jika kebutuhan sementara sudah tercapai maka orang menjadi puas dan dorongan mental untuk berbuat akan terhenti sementara.

Seperti halnya seorang mahasiswa yang sangat termotivasi untuk mendapat prestasi terbaik dikelasnya maka mahasiswa bersangkutan akan berusaha untuk mencapainya. Kemudian apabila sudah dicapai maka motivasi belajar akan terhenti dengan sementara. Maka motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa akan terhenti apabila tujuannya telah dicapai. Sardiman (2008) menjelaskan bahwa motif dikatakan pula sebagai kekuatan atau dorongan penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas demi mencapai tujuan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian relevan dengan teori yang dikemukakan bahwasanya motivasi belajar akan mampu mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakannya.

Bahwa tujuan tersebut merupakan titik akhir sementara dalam pencapaian kebutuhannya, jika kebutuhan sementara sudah tercapai maka seseorang tersebut menjadi puas dan dorongan mental untuk berbuat akan terhenti untuk sementara. Apabila mahasiswa hanya memiliki tujuan bersifat jangka pendek bukan jangka panjang maka akan menciptakan motivasi belajar yang tidak berkelanjutan, sehingga prestasi belajar tinggi hanya didapat pada awal semester saja tidak pada semester-semester selanjutnya. Karena motivasi belajar yang muncul pada mahasiswa akan memberikan sumbangsih yang besar kepada tindakan atau perilaku mahasiswa dalam belajar. Sehingga secara langsung motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Hubungan Penggunaan Internet, Layanan Administrasi, Minat Mahasiswa, dan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian korelasi dengan menggunakan uji analisis data korelasi ganda menunjukkan bahwa pada pengujian hipotesis kelima diperoleh nilai signifikansi $0,033 < 0,05$

maka “H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan penggunaan internet, layanan administrasi, minat mahasiswa, motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi mahasiswa. Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang disampaikan oleh Munir (2010) berpendapat bahwa dalam dunia pendidikan internet menjadi metode atau alat komunikasi yang dapat diandalkan dan memiliki berbagai macam manfaat bagi kepentingan para peserta didik, pengajar, bahkan para peneliti dan perlu dilakukan pemanfaatan secara maksimal untuk pendidikan dan dalam proses pembelajaran di kelas.

Rahardjo (2002) mengemukakan internet dapat memberikan manfaat lebih dalam bidang pendidikan sebagai sarana pendidikan, seperti: (1) mencari sumber belajar di perpustakaan; (2) mendapat informasi dari banyak pakar; dan (3) dapat menjadi tempat menjalin kerjasama. Sehingga akses mencari informasi belajar akan dilakukan dengan mudah oleh mahasiswa bilamana menggunakan internet. Young (1998) menjelaskan bahwa ketergantungan kepada internet merupakan sindrom yang dicirikan dengan menghabiskannya banyak waktu dalam menggunakan internet dan tidak mampu mengontrolnya saat online.

Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Eijnden, dkk., (2008) yang menyatakan bahwasanya penggunaan internet berlebihan akan menimbulkan perilaku kompulsif atau berulang-ulang dengan mengakibatkan seseorang tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri dan merasa tergantung atau terikat untuk terus menerus menggunakan internet. Memang disadari atau tidak, penggunaan internet tidak akan berpengaruh pada prestasi mahasiswa bilamana penggunaan internet oleh mahasiswa hanya digunakan sebagai sarana bermain dan memanfaatkan hiburan saja tanpa menggunakan sebagai sarana belajar. Sehingga manfaat dari adanya internet dalam bidang pendidikan tidak akan memberikan dampak positif bagi hasil belajar mahasiswa.

Layanan administratif dirasa merupakan hal yang penting dalam menunjang kegiatan suatu organisasi. Bagian administrasi merupakan pusat data pada organisasi dalam hal ini merupakan lembaga yang bergerak pada bidang jasa pendidikan. Lamb dan McDaniel (2001)

menjelaskan bahwa jasa sebagai hasil upaya penggunaan mesin dan manusia pada objek atau orang dan jasa meliputi kinerja, atau upaya yang tidak bisa diproses secara fisik. Layanan administratif merupakan sarana penunjang kegiatan akademik saja dan bukan merupakan kegiatan inti yang secara langsung menunjang kegiatan belajar dalam upaya peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Kurniawati (2010) berpendapat bahwa fasilitas penunjang kegiatan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Pendapat serupa dijelaskan pula oleh Young (2003) menjelaskan bahwasanya pengaruh fisik seperti layanan administratif terhadap prestasi belajar seringkali tidak terlihat atau ketara dan sulit untuk diukur secara jelas.

Sukardi (1987) mengemukakan bahwa minat merupakan perpaduan adanya harapan, perasaan, prasangka, dan kecenderungan lain yang menjadi perangkat mental yang mengarahkan seseorang kepada pilihan tertentu. Maka minat seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti lingkungan, keluarga, teman, guru, dan dirinya sendiri. Wujud dari minat seseorang dapat tercermin dengan diawali oleh rasa senang pada sesuatu kemudian memberikan perhatian kepada hal disenangi hingga wujudnya adalah aktivitas atau tindakan yang didasari oleh perasaan yang terdapat dari dirinya. Sehingga suatu cita-cita yang didasari dan dilandasi oleh rasa senang akan membawa seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk mewujudkannya.

Motivasi belajar akan mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan (Dimiyati dan Mudjiono, 1994; Gunawan, 2014). Tujuan tersebut merupakan titik akhir sementara dalam pencapaian kebutuhan, jika kebutuhan sementara sudah tercapai maka orang menjadi puas dan dorongan mental untuk berbuat akan terhenti sementara. Prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar yang telah dilaluinya. Surya (2004) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu menyangkut ketrampilan, sikap, dan ilmu pengetahuan sebagai hasil dari belajar. Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil maksimum dari pencapaian seseorang sehingga merupakan bukti

keberhasilan yang dicapai setelah melakukan usaha belajar (Sunarto, 2012; Gunawan, 2017).

Maka penggunaan internet, layanan administratif, minat mahasiswa, motivasi belajar mahasiswa akan memiliki pengaruh atau hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. Sehingga pendapat-pendapat yang disampaikan oleh beberapa ahli diatas relevan dengan hasil penelitian ini. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa diperlukan lingkungan yang baik, kesadaran akan penggunaan internet, kontrol terhadap penggunaan internet, kesiapan dalam diri mahasiswa yang meliputi strategi, tujuan, metode serta gaya belajar, kebutuhan belajar dan sarana pembelajaran dalam penggunaan internet agar dapat memberi pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dihasilkan. Begitu juga pelayanan administratif yang baik tetap dilakukan, lembaga yang bergerak dalam bidang jasa pendidikan dengan sebaik-baiknya guna menunjang kelancaran kebutuhan administratif mahasiswa dan penyampaian informasi pendidikan atau akademik untuk mahasiswa. Sehingga memang benar bahwasanya minat dapat berhubungan dengan prestasi belajar.

Semakin tinggi tingkat minat mahasiswa pada ilmu yang mereka senangi maka semakin baik pula mereka mempelajarinya sehing akan berdampak pada hasil belajarnya. Apabila cita-cita yang didasari dan dilandasi oleh rasa senang akan membawa seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk mewujudkannya. sehingga minat memiliki pengaruh yang besar dalam penyelesaian suatu tugas. Minat seseorang dalam memilih studi lanjut sesuai dengan pilihannya menjadikan dasar individu dalam berprestasi kedepannya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian relevan dengan teori yang dikemukakan karena apabila motivasi belajar yang muncul pada mahasiswa dapat disalurkan ke hal yang baik seperti belajar maka akan memberikan sumbangsih yang besar kepada tindakan atau prilaku mahasiswa dalam belajar. Sehingga secara langsung motivasi belajar akan berpengaruh kepada hasil belajar atau prestasi belajar mahasiswa. Namun bilamana tidak disalurkan dalam belajar yang baik untuk pencapaian prestasi maka akan tidak berpengaruh terhadap hasil prestasinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa: (1) penggunaan internet oleh mahasiswa termasuk dalam tingkat ‘tinggi’; (2) pelayanan administratif termasuk dalam tingkat ‘tinggi’; (3) minat mahasiswa termasuk dalam tingkat ‘tinggi’; (4) motivasi belajar mahasiswa termasuk dalam tingkat ‘tinggi’; (5) prestasi belajar mahasiswa dalam tingkat ‘sangat tinggi’; (6) tidak terdapat hubungan penggunaan jaringan internet dengan prestasi belajar mahasiswa; (7) tidak terdapat hubungan pelayanan administrasi dengan prestasi mahasiswa secara signifikan; (8) terdapat hubungan minat mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa secara signifikan; (9) tidak terdapat hubungan motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa; dan (10) terdapat hubungan penggunaan internet, layanan administrasi, minat mahasiswa, motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi mahasiswa.

Saran

Atas dasar kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat diberikan saran kepada Direktur PPS UM, perlu adanya pencegahan terhadap dampak negatif dari penggunaan internet, perlunya kontrol dan pengawasan untuk mencegah penyalahgunaan, serta perlunya penambahan promosi lembaga dengan gencar dan masif kepada calon mahasiswa, serta perlunya membangun motivasi belajar mahasiswa secara berkesinambungan. Kepada Kepala Sub-Bagian Tata Usaha PPS UM, selalu memberikan pelayanan yang baik kepada para mahasiswa dan terus memberikan inovasi mengenai sistem informasi yang dapat mudah diperoleh mahasiswa. Kepada peneliti lain, dapat mengembangkan penelitian serupa mengenai faktor yang mempengaruhi penggunaan internet, layanan administratif, minat mahasiswa, motivasi mahasiswa dan prestasi mahasiswa, serta dapat pula mengembangkan penelitian ini dengan melihat latar belakang pendidikan sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

Dimiyati, M., dan Mudjiono. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud.

- Dimiyati, M., dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eijnden, E. V., Meerkerk, G. J., Vermulst, A. A., Spijkerman, R., dan Engles, R. C. M. E. 2008. Online Communication, Compulsive Internet Use, and Psychological Well-Being among Adolescence: A Longitudinal Study. New York: Development Psychology.
- Gie, T. L. 2009. Administrasi Perkantoran Modern. Yogyakarta: Liberty.
- Gunawan, I. 2013. Pengantar Statistika Inferensial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, I. 2014. Pengaruh Supervisi Pengajaran dan Kemampuan Guru Mengelola Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa. Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, 41(1), 44-52.
- Gunawan, I. 2016. Statistika untuk Kependidikan Sekolah Dasar. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Gunawan, I. 2017. Prestasi Belajar Mahasiswa Fungsionaris UKM KSR PMI Unit Universitas Negeri Malang. Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, 2(2), 171-177.
- Hartini, Gunawan, I., dan Suraya, S. N. 2012. Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan FIP IKIP PGRI MADIUN. Jurnal Pendidikan, 18(1), 37-66.
- Indah, Y. F. K. 2017. Keefektifan Konseling Model Transteoritik Untuk Menurunkan Penggunaan Internet Secara Kompulsif Siswa SMA. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Program Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang.
- Kurniawati, T. 2010. Pengujian tentang Pengaruh Kualitas Layanan Akademik terhadap Prestasi Belajar mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Padang dengan Motivasi Belajar Sebagai Intervening Variable. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Lamb, H., dan McDaniel. 2001. Marketing. Singapore: Thompson Learning Asia.
- Lovelock, C., dan Wright, L. K. 2005. Manajemen Pemasaran Jasa. Jakarta: PT Indeks.
- Mujib, M. 2013. Pengaruh Penggunaan Internet terhadap Hasil belajar Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mulyasa, E. 2005. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid, Y. 2012. Perbedaan Minat dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Diklat Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik dengan Menggunakan Software Tutorial PLC Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih. Tesis tidak diterbitkan.

- Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik UNY.
- Nurtanto, D. 2017. Faktor Pengaruh Minat Masuk Perguruan Tinggi di SMK Serang. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 14(1), 11-19.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. 2007. Jakarta: Kemdiknas.
- Sardiman, A. M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sofyandi, H., dan Garniwa, I. 2007. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi, D. K. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudarman. 2015. *The Effect of Quality of Academic Administration Service, Motivation, and Emotional Intelligence to Student Achievement*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Sunarto. 2012. *Pengertian Prestasi Belajar: Fasilitator Idola*, (Online), <http://sunartombs.wordpress.com/2012/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>), diakses 1 April 2018.
- Surya, M. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syah, M. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Wahyudin, D. 2010. Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6, 58-62.
- Winkel, S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Young, E. 2003. *Do School Facilities Affect Education Outcomes? A Staff Information Report Of Tennessee Advisory Commission on Intergovernmental Relations*.
- Young, K. S., dan Rodgers, R. C. 1998. *The Relationships between Depression and Internet Addiction*. *Cyber Psychology dan Behavior*, 1, 25-28.